

Nilai-Nilai Pancasila dalam tradisi qiramat

Brilliany Dwi Mitry, Hasrul, Junaidi Indrawadi, Susi Fitria Dewi,

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Hasrul**

E-mail: hasrulpiliang1966@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai Pancasila dalam proses pelaksanaan tradisi Qiramat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya dugaan bahwa pada pelaksanaan tradisi Qiramat ada nilai-nilai Pancasila didalamnya dan masih kurangnya pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam pelaksanaan tradisi Qiramat oleh masyarakat Sonsang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan Informan menggunakan teknik purposive sampling. Jenis data dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, sedangkan sumbernya adalah sumber data primer dan sumber data sekunder melalui wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan datanya menggunakan teknik membercheck dan teknik triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu ada beberapa tahap dalam proses pelaksanaan tradisi Qiramat yang dimulai dari tahap persiapan yaitu mengadakan rapat, memberitahu, mempersiapkan pelengkap berqiramat, dan gotong royong. Tahap pelaksanaan yaitu masyarakat turun ke tengah sawah, berdzikir, membaca surah Yasiin, dan berdoa bersama, serta makan bersama. Tahap penutupan yaitu menyiram tanaman padi dengan tujuh jenis ramuan. Nilai-nilai Pancasila dalam tradisi Qiramat adalah nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan.

Kata Kunci: nilai-nilai, Pancasila, tradisi qiramat

ABSTRACT

This article aims to analyze Pancasila values in the process of implementing the Qiramat tradition. This research is motivated by the allegation that in the implementation of the Qiramat tradition there are Pancasila values in it and there is still a lack of implementation of Pancasila values in the implementation of the Qiramat tradition by the Sonsang community. This research is a qualitative research with descriptive method. Selection of informants using purposive sampling technique. The types of data and data sources used are primary data and secondary data, while the sources are primary data sources and secondary data sources through interviews and documentation. Test the validity of the data using member check techniques and source triangulation techniques. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are that there are several stages in the process of implementing the Qiramat tradition starting from the preparatory

stage, namely holding a meeting, informing, preparing a complement to the Qiramat, and mutual cooperation. The implementation stage is that the people go down to the middle of the rice fields, recite dhikr, read surah Yasiin, and pray together, and eat together. The closing stage is watering the rice plants with seven types of ingredients. The values of Pancasila in the Qiramat tradition are divine values, human values, unity values, social values, and religious values.

Keywords: values, Pancasila, qiramat tradition



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Nilai-nilai dasar yang terkandung didalam Pancasila adalah nilai-nilai luhur yang ada dalam diri bangsa Indonesia. Pada hakikatnya Pancasila bersifat humanistik, yang berarti nilai-nilai Pancasila berdasarkan atas nilai-nilai yang bersumber dari harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang berbudaya (Mahpudin, 2016). Pancasila terdapat pada pandangan hidup masyarakat Indonesia yang diangkat dari nilai-nilai kebudayaan, nilai-nilai adat istiadat, serta nilai religious. Nilai-nilai Pancasila yang bersumber dari kebudayaan yaitu, nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Maka masyarakat Indonesia harus menjadikan acuan nilai-nilai tersebut dalam menghadapi persoalan, baik apa yang akan dikerjakan maupun yang tidak harus dikerjakan dalam kehidupan bersama (Agus, 2016).

Didalam kehidupan manusia dan kebudayaan memiliki ikatan yang tidak dapat dipisahkan. Kehidupan manusia dan kebudayaan berhubungan satu sama lain, dimana tanpa adanya kehidupan manusia kebudayaan itu tidak akan ada. Setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki kebudayaan yang bervariasi dan beraneka ragam yang dilandasi oleh toleransi hidup yang tinggi. Proses penciptaan suatu budaya pun membutuhkan waktu yang panjang, melibatkan suatu kebiasaan, baik komunikasi, aktivitas/ perbuatan atau hasil karya manusia yang menciptakan beragam adat istiadat, atau aturan sosial yang masih dijadikan pedoman sampai saat ini dalam kehidupan masyarakat yang kaya akan budaya (Emi Heningsih, 2019).

Berbicara mengenai budaya yang ada dalam kehidupan masyarakat, maka berkaitan dengan tradisi-tradisi atau ritual keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat tertentu. Demikian juga pada masyarakat Jorong Sonsang Nagari Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Berdasarkan wawancara bersama bapak Yulmaison selaku wali Jorong Sonsang menyatakan masyarakat Jorong Sonsang mayoritas mata pencahariannya adalah petani. Sebanyak 715 jiwa masyarakat Sonsang 85% adalah petani. Luas total sawah yang ada di Jorong Sonsang lebih kurang 86 hektare.

Sehingga sawah yang luas menjadi sumbu ekonomi masyarakat Jorong Sonsang. Oleh karena itu, padi yang tumbuh adalah segalanya bagi masyarakat Jorong Sonsang.

Tradisi qiramat adalah tradisi turun temurun dari nenek moyang masyarakat jorong Sonsang berupa ritual ibadah, dengan berdzikir, membaca surah Yasiin, dan berdoa bersama di hamparan sawah. Ritual ini merupakan wujud dari rasa syukur, berserah diri dan memohon perlindungan kepada Allah SWT agar hasil panen masyarakat selanjutnya terjaga dan melimpah serta jauh dari segala macam musibah dan hama. Dalam pelaksanaan tradisi ini, masyarakat bersama-sama turun ke sawah tempat berqiramat sambil membawa nasi beserta lauk-pauknya dan membawa ramuan. Keunikan dari tradisi qiramat ini setiap petani diwajibkan membawa tujuh jenis ramuan seperti *limau*, daun *cikarau*, daun *kumpai*, daun *sitawa*, daun *sidingin*, daun *jilu*, dan daun *lagundi* yang telah dihaluskan dan dicampur dengan air di dalam ember.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dalam tradisi Qiramat, maka penulis menyoroti proses rincian kegiatan yang ada dalam tradisi Qiramat dari tahap persiapan sampai tahap penutupan yang mengandung nilai-nilai setiap sila Pancasila. Dari wawancara awal yang dilakukan, perkiraan sementara penulis terkait dengan nilai-nilai Pancasila pada tradisi qiramat tersebut adalah; pertama nilai ketuhanan, terlihat masyarakat berdoa bersama yang menunjukkan wujud rasa syukur masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rezeki dan memohon ampunan serta meminta agar hasil panen masyarakat memuaskan dan dihindarkan dari musibah hama. Kedua nilai kemanusiaan, baik laki-laki maupun perempuan ikut berpartisipasi dalam persiapan pelaksanaan tradisi qiramat. Ketiga nilai persatuan, dimana masyarakat bekerjasama dalam mempersiapkan keperluan berqiramat dan dalam pelaksanaan tradisi qiramat menunjukkan persatuan dalam masyarakat. Keempat nilai kerakyatan, adanya musyawarah untuk membahas pelaksanaan tradisi. Kelima nilai keadilan, terlihat pada pelaksanaan tradisi qiramat boleh diikuti oleh bayi, anak-anak, remaja, orang dewasa dan orang yang sudah tua.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Supentri (2018) tentang nilai-nilai Pancasila dalam Tradisi Pacu Jalur, dimana hasil penelitian ini adalah nilai-nilai Pancasila pada pacu jalur adalah nilai persatuan, nilai musyawarah dan nilai sosial. Penelitian relevan lainnya yang dilakukan oleh Bully, Soleman (2020) tentang nilai-nilai Pancasila dalam upacara adat Kelila Wadu, yang menghasilkan kesimpulan wujud nilai-nilai Pancasila dalam upacara adat Kelila Wadu adalah nilai ketuhanan atau religius, nilai menghargai dan menghormati, nilai persatuan, dan kesatuan, nilai musyawarah untuk mencapai mufakat dan nilai keadilan. Selanjutnya penelitian relevan yang dilakukan oleh Zikra Rahma (2021) tentang analisis nilai-nilai Pancasila pada

penyelenggaraan festival *Hoyak Tabuik* dimana hasil penelitiannya menjelaskan hoyak tabuik mengandung nilai-nilai filosofi Pancasila yaitu nilai ketuhanan, nilai persatuan, dan nilai permusyawaratan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesadaran bahwa nilai-nilai Pancasila sejatinya memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta Pancasila merupakan cerminan dari kebudayaan bangsa Indonesia. Namun kenyataannya tradisi qiramat yang pelaksanaan telah selaras dengan nilai-nilai Pancasila kini mulai luntur karena tradisi sudah jarang atau tidak rutin lagi dilaksanakan. Selain itu, dalam pelaksanaan tradisi tidak dilibatkannya seluruh masyarakat dalam rapat musyawarah sebelum pelaksanaan tradisi qiramat. Rapat musyawarah hanya dilakukan oleh sebagian masyarakat Jorong Sonsang. Serta masih rendahnya partisipasi masyarakat untuk ikut gotong royong dalam mempersiapkan pelaksanaan tradisi.

Penelitian ini sangat penting untuk diteliti, yang diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah semakin membudayakan nilai-nilai Pancasila, dan dari hasil penelitian ini juga dapat dipergunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada nagari, karena sangat penting untuk mewujudkan dan mengamalkan secara nyata nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga penulis merasa perlu mengkaji lebih jauh dan lebih dalam mengenai nilai-nilai Pancasila dalam tradisi qiramat tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif. Metode atau pendekatan yang digunakan adalah studi deskriptif (Amiruddin, 2010). Penelitian ini dilaksanakan di Jorong Sonsang Nagari Koto Tengah Kabupaten Agam. Alasan penulis menjadikan lokasi tersebut sebagai penelitian karena adanya ketertarikan terhadap tradisi tersebut dan pelaksanaan tradisi qiramat hanya dilaksanakan di Jorong Sonsang Nagari Koto Tengah Kabupaten Agam, serta tradisi qiramat tidak hanya dilaksanakan oleh masyarakat yang bekerja sebagai petani di Jorong Sonsang, tetapi ini juga dilaksanakan oleh semua masyarakat Jorong Sonsang. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu menentukan informan berdasarkan ciri-ciri orang yang mengerti dan berhubungan langsung dengan dengan permasalahan yang penulis teliti (Sugiono, 2012). Informan pada penelitian ini adalah Wali Nagari Koto Tengah, Wali Jorong Sonsang, Niniak Mamak dan masyarakat Jorong Sonsang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan akan diuji keabsahannya menggunakan teknik membercheck yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dan teknik triangulasi sumber guna untuk

mengecek dan membandingkan derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari informan-informan yang telah diwawancarai dan yang diamati peneliti selama dilapangan. Kemudian, penulis melakukan analisis data yang telah diperoleh dilapangan dengan mereduksi data yang menghimpun dan memfokuskan pada hal-hal yang penting saja, memilih hal-hal pokok dan mencari pola yang sesuai temanya. Selanjutnya, peneliti menyajikan data dengan menggunakan teks bersifat naratif yang dapat dipahami oleh pembaca. Terakhir, peneliti melakukan verifikasi serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Pancasila dalam tradisi qiramat

Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila memiliki perbedaan satu sama lain, akan tetapi kesemuanya itu adalah satu kesatuan yang sistematis (Rahayu, 2017). Nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila menjadi rumusan dan pedoman serta menjadi acuan dalam berperilaku dan bertindak untuk diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara oleh bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila adalah nilai intrinsik. yang dapat dibuktikan kebenarannya secara objektif, serta memiliki kebenaran universal dan bersifat mutlak. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila itu adalah nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan (Fitriyono, 2022). Adapun nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam setiap rangkaian tahapan dalam pelaksanaan tradisi qiramat berikut ini.

a. Tahap Persiapan

a) Mengadakan Rapat

Kegiatan rapat musyawarah yang dilakukan oleh masyarakat Sonsang adalah menentukan hari pelaksanaan dan persiapan yang dilakukan untuk mempersiapkan pelaksanaan tradisi qiramat. Kegiatan ini mengandung sila Keempat. Sehingga masyarakat Jorong Sonsang mengutamakan musyawarah untuk mengambil keputusan untuk mencapai mufakat untuk menentukan kapan pelaksanaan tradisi qiramat dan membahas persiapan-persiapan yang akan mereka lakukan. Hal ini sesuai dengan penjabaran nilai Pancasila oleh Rahayu (2017) yaitu mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama. Menurut Budi (2021) nilai kerakyatan memiliki arti yaitu rakyat dalam melakukan tugas dan kekuasaannya ikut serta untuk pengambilan keputusan. Sila ini adalah dasar asas kekeluargaan masyarakat sebagai asas atau prinsip tata pemerintahan Indonesia.

Kegiatan rapat musyawarah sebelum pelaksanaan tradisi qiramat selaras dengan sila kerakyatan dimana masyarakat mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk mencapai mufakat dalam menentukan kapan pelaksanaan tradisi

qiramat dan membahas persiapan-persiapan yang akan dilakukan masyarakat. Kegiatan musyawarah dilakukan untuk mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, menghormati keputusan yang diambil dengan rasa tanggung jawab.

b) Memberi tahu/mengundang

Kegiatan memberi tahu atau menyampaikan undangan kepada Camat Tilatang Kamang, Wali Nagari Koto Tengah dan perangkatnya, Niniak Mamak serta masyarakat Jorong Sonsang dilakukan oleh Wali Jorong Sonsang. Kegiatan mengundang ini adalah bentuk dari sikap menghargai dan menghormati atau sikap toleransi dari masyarakat Sonsang untuk melaksanakan suatu kegiatan didalam kehidupan bermasyarakat yang memiliki perbedaan kedudukan dalam masyarakat. Adanya kegiatan mengundang akan terjalin hubungan yang baik serta menggambarkan kekeluargaan serta saling menghormati antar sesama pihak yang berperan didalam pelaksanaan tradisi ini. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Rahayu (2017) dalam sila Kedua yang mengandung nilai adanya kesadaran manusia terhadap moral dan tingkah laku mereka yang didasarkan oleh potensi hati nurani manusia dalam hubungannya dengan norma dan budaya pada umumnya baik untuk diri sendiri maupun terhadap sesama dilingkungannya. Menurut Budi (2021) sila Kedua memiliki arti bahwa adanya kesadaran perilaku dan sikap sesuai dengan nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang didasari oleh hati nurani sehingga memperlakukan semua orang sebagaimana mestinya.

Kegiatan mengundang atau memberitahu selaras dengan sila kemanusiaan yang diwujudkan dalam bentuk adanya sikap menghormati dan menghargai atau sikap toleransi didalam kehidupan bermasyarakat yang memiliki perbedaan kedudukan dalam masyarakat. Sehingga dari kegiatan tersebut terjalin hubungan yang baik serta menggambarkan kekeluargaan serta saling menghormati antar sesama pihak yang berperan didalam pelaksanaan tradisi qiramat.

c) Menyiapkan Pelengkap Berqiramat

Pelengkap berqiramat yang dipersiapkan oleh masyarakat Jorong Sonsang adalah nasi lengkap dengan lauk pauk serta masyarakat petani wajib membawa tujuh jenis ramuan yang telah dihaluskan dan diberi air didalam ember. Kegiatan menyiapkan pelengkap berqiramat ini termasuk dalam sila Kelima karena ini merupakan kewajiban seluruh masyarakat tanpa terkecuali yang merupakan tugas yang telah disepakati bersama-sama. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Rahayu (2017) Nilai-nilai yang terkandung dalam sila keadilan ini adalah keserasian, keseimbangan, keselarasan yang mencakup hak dan kewajiban yang pasti dimiliki oleh rakyat Indonesia yang tidak membedakan suku, agama yang diikuti, kepercayaan politik, dan tingkat ekonominya. Menurut Budi (2021)

nilai keadilan memiliki makna bahwa sebagai dasar dan tujuan, yaitu tercapainya kehidupan masyarakat Indonesia yang adil dan Makmur baik secara lahiriah maupun batiniah.

Kegiatan menyiapkan pelengkap berqiramat telah selaras dengan sila keadilan, dimana untuk menyiapkan pelengkap berqiramat yang akan dibawa nantinya saat pelaksanaan adalah kewajiban untuk seluruh masyarakat Jorong Sonsang tanpa terkecuali yang merupakan tugas yang telah disepakati bersama-sama. Sehingga ada nilai keadilan pada seluruh masyarakat untuk menyiapkan pelengkap berqiramat tanpa memandang perbedaan dan adil terhadap sesama masyarakat.

d) Melakukan Gotong Royong

Adanya pembagian tugas dengan adil dimana masyarakat yang laki-laki membersihkan gurun tengah tempat berqiramat dan masyarakat perempuan menyiapkan pelengkap berqiramat sehingga terjalin hubungan yang baik antar masyarakat karena adanya sikap saling menghargai, menghormati dan kesadaran masyarakat untuk saling membantu dan bekerjasama. Sehingga kegiatan ini sesuai dengan sila Kedua. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Rahayu (2017) dalam sila Kedua mengandung nilai adanya kesadaran manusia terhadap moral dan tingkah laku mereka yang didasarkan oleh potensi hati nurani manusia dalam hubungannya dengan norma dan budaya pada umumnya baik untuk diri sendiri maupun terhadap sesama dilingkungannya.

Adanya kerjasama untuk melakukan gotong royong mempersiapkan pelaksanaan tradisi juga mempersatukan masyarakat Jorong Sonsang sehingga sesuai dengan sila Ketiga karena terjalin hubungan yang baik antar masyarakat karena satu kesatuan yang saling membutuhkan satu sama lain. Hal ini sesuai dengan diungkapkan Ani Sri Rahayu (2017) dalam sila Persatuan Indonesia mengandung nilai saling menghargai keseimbangan diantara kepentingan individu dan masyarakat serta menciptakan diri dalam satu kesatuan dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika. Menurut Budi (2021) memiliki arti bahwa adanya usaha untuk menagarah bersatu dalam kebulatan rakyat untuk membina rasa nasionalisme dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kegiatan gotong royong telah selaras dengan sila kemanusiaan dimana dalam kegiatan gotong royong adanya pembagian tugas dengan adil antara masyarakat laki-laki dan perempuan sehingga terjalin hubungan yang baik antar masyarakat. serta kegiatan ini telah selaras dengan sila persatuan karena tergambar kerjasama yang mempersatukan masyarakat untuk mempersiapkan pelaksanaan tradisi qiramat.

b. Tahap Pelaksanaan

a) Masyarakat turun ke sawah

Kegiatan turun ke sawah secara bersama-sama menunjukkan sila Ketiga karena masyarakat dengan penuh kekompakkan turun ke tengah sawah jam 08.00 pagi untuk berqiramat bersama sehingga tergambar persatuan dalam masyarakat. Sesuai dengan diungkapkan Rahayu (2017) dalam sila Persatuan Indonesia mengandung nilai saling menghargai keseimbangan diantara kepentingan individu dan masyarakat serta menciptakan diri dalam satu kesatuan dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika. Serta kegiatan ini juga termasuk dalam sila Kelima, dimana untuk ikut turun ke tengah gurun untuk berqiramat tidak hanya dilakukan oleh masyarakat petani saja, tetapi seluruh masyarakat baik dari bayi sampai orang tua dapat ikut berdoa bersama tanpa ada larangan dan memandang perbedaan dalam masyarakat. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rahayu (2017) sila keadilan mengandung sikap untuk saling menghargai karya dan menolak adanya tindakan sewenang-wenang, serta penindasan terhadap sesama. Penjabaran nilai-nilai dalam sila keadilan yang sesuai dengan pelaksanaan tradisi qiramat ini adalah mengembangkan sikap adil terhadap sesama dan suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merta dan kedilan sosial. Kegiatan ini juga selaras dengan sila keadilan dimana untuk ikut turun ke tengah gurun untuk berqiramat tidak hanya dilakukan oleh masyarakat petani saja, tetapi seluruh masyarakat baik dari bayi sampai orang tua dapat ikut berdoa bersama tanpa ada larangan dan memandang perbedaan dalam masyarakat.

b) Berdzikir, membaca surah Yasiin, dan berdoa bersama

Pelaksanaan berdzikir, membaca surah Yasiin, dan berdoa bersama adalah bentuk dari nilai Pancasila sila Pertama dimana masyarakat Jorong Sonsang memiliki kepercayaan dan keyakinan kepada Allah SWT yang memiliki kehendak setiap apa yang akan terjadi didalam kehidupan mereka, sehingga masyarakat melakukan tradisi ritual ibadah dengan berdoa bersama agar diberikan keselamatan dan perlindungan terhadap padi para petani. Tradisi ini memiliki tujuan yang baik yaitu masyarakat berzkikir, membaca surah Yasiin, dan berdoa bersama sebagai wujud rasa syukur, memohon keselamatan, perlindungan dari Allah terhadap padi para petani. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Rahayu (2017) dalam sila Pertama mengandung nilai adanya keyakinan atau kepercayaan manusia kepada Allah SWT sebagai makhluk ciptaannya. Menurut Budi (2021) nilai ketuhanan memiliki arti bahwa adanya pengakuan serta keyakinan bangsa terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa. Nilai ini menyatakan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius. Nilai ini memiliki arti bahwa adanya pengakuan untuk bebas memeluk agama dan menghormati umat beragama lainnya.

Kegiatan berdzikir, membaca surah Yasiin dan berdoa bersama pada pelaksanaan tradisi qiramat telah selaras dengan nilai ketuhanan yang diwujudkan dalam bentuk keyakinan dan kepercayaan kepada Allah SWT. Tradisi Qiramat memiliki tujuan yang baik dimana masyarakat berterimakasih dan memohon doa kepada Allah agar hasil panen memuaskan dan terhindar dari musibah dan hama.

c) Makan bersama

Makan bersama yang dilakukan oleh masyarakat Jorong Sonsang dengan cara makan *bajamba* atau makan *barapak*. Kegiatan ini sesuai dengan sila Ketiga karena pelaksanaan makan bersama mempersatukan keberagaman dan kebersamaan masyarakat Sonsang dengan tamu undangan yang memiliki perbedaan suku, kedudukan, dan status sosial ekonomi masyarakat. Hal ini sesuai dengan Hal ini sesuai diungkapkan Rahayu (2017) dalam sila Ketiga mengandung nilai saling menghargai keseimbangan diantara kepentingan individu dan masyarakat serta menciptakan diri dalam satu kesatuan dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika. Penjabaran nilai-nilai dalam sila Persatuan yang sesuai dengan pelaksanaan kegiatan ini adalah memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

Kegiatan makan bersama selaras dengan sila persatuan karena pelaksanaan *makan bajamba* atau makan bersama akan mempersatukan keberagaman dan kebersamaan masyarakat Sonsang dengan tamu undangan yang memiliki perbedaan suku, kedudukan, dan status sosial ekonomi masyarakat.

c. Tahap Penutupan

Tahap akhir dari prosesi pelaksanaan tradisi qiramat ini adalah menyirami tanaman padi petani dengan tujuh ramuan yang telah mereka bawa sebagai penawar padi dan berharap padi masyarakat dijauhi oleh musibah dan hama tikus. Kegiatan ini sesuai dengan sila Pertama dimana masyarakat memiliki kepercayaan bahwa Allah yang menghendaki segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan mereka. Kegiatan tersebut hanya sebagai bentuk ikhtiar atau usaha dari masyarakat Sonsang agar padi mereka selamat dan dihindarkan oleh musibah dan hama. Masyarakat Sonsang tetap bertawakal bahwa yang akan menyembuhkan segala sesuatu itu Allah SWT dan mereka meyerahkan segala sesuatu hanya kepada Allah SWT. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Rahayu (2017) dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung nilai adanya keyakinan atau kepercayaan manusia kepada Allah SWT sebagai makhluk ciptaannya. Menurut Budi (2021) nilai ketuhanan yaitu adanya pengakuan serta keyakinan bangsa terhadap adanya Tuhan. Nilai ini menyatakan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius.

Kegiatan menyirami tanaman padi dengan ramuan adalah bentuk dari sila ketuhanan dimana masyarakat memiliki kepercayaan bahwasannya Allah SWT yang menghendaki segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan mereka. Kegiatan tersebut hanyalah sebatas

bentuk ikhtiar atau usaha dari masyarakat Sonsang agar padi mereka tidak diserang hama tikus. Masyarakat petani tetap bertawakal bahwa yang menyembuhkan segala sesuatu itu Allah SWT dan mereka menyerahkan keputusan atas segala sesuatu hanya kepada Allah SWT.

KESIMPULAN

Nilai-nilai Pancasila yang ada dalam tradisi qiramat adalah; Nilai Ketuhanan, terlihat pada kegiatan berdzikir, membaca surah Yasiin dan berdoa bersama serta menyiram tanaman padi dengan ramuan sebagai bentuk keyakinan masyarakat kepada Allah karena Allah yang mengkehendaki sesuatu. Kemudian nilai Kemanusiaan, terlihat pada kegiatan memberitahu atau mengundang, menyiapkan pelengkap berqiramat dan melakukan gotong royong karena adanya kerjasama yang baik akan menciptakan hubungan yang baik antar masyarakat. Nilai Persatuan, terlihat pada kegiatan gotong royong, bersamasama turun ke tengah sawah, dan makan bersama karena menyatukan keberagaman dalam masyarakat. Nilai kerakyatan, terlihat pada musyawarah sebelum pelaksanaan tradisi qiramat sehingga masyarakat mengutamakan musyawarah untuk mengambil suatu keputusan. Nilai keadilan, terlihat pada keikutsertaan seluruh masyarakat Sonsang baik dari bayi sampai orang tua turun ke tengah sawah untuk berqiramat bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. Aco. (2016). Relevansi Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka di Era Reformasi. *Jurnal Office*. 2(2), 230-238.
- Amiruddin. (2010). *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budi. (2021). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Bully, Soleman. (2020). Nilai-Nilai Pancasila dalam Upacara Adat Kelila Wadu (Memanggil Nira) pada Masyarakat Jingitu di Desa Eilogo Kabupaten Sabu Raijua. *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya, dan Pendidikan*. 18(2), hlm. 159-169.
- Emi, Heningsih Rusman. (2019). Makna Tradisi Budaya Nganggung di Kabupaten Bangka. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, hlm. 44-62.
- Mahpudin, Noor. (2016). *Pancasila*. Cet.-1. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rahayu, Ani Sri. (2016). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta Bumi Aksara.
- Fitriyono, Riska Andi. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Gema Keadilan*, 9(2).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supentri. (2018). Nilai-Nilai Pancasila dalam Tradisi Pacu Jalur Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PPKn & Hukum*, 13(1), hlm. 33-47.

Zikra Rahma, dkk. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pancasila pada Penyelenggaraan Festival Hoyak Tabuik di Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), hlm. 77787784

JEECCO